

Perbandingan Tingkat Pemanfaatan Koleksi Cetak Dan Koleksi Digital Di Perpustakaan Perguruan Tinggi

(A Literature Review: Comparison Of The Level Utilization Print And Digital Collections In College Libraries)

Oxa Fathona Suri
Universitas Negeri Padang

Elva Rhmah
Universitas Negeri Padang
Email: oxafathonasuri@gmail.com;

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan perilaku pengguna dalam memanfaatkan sumber informasi di perpustakaan perguruan tinggi, di mana koleksi digital kini semakin dominan dibandingkan koleksi cetak. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat pemanfaatan koleksi cetak dan koleksi digital di perpustakaan perguruan tinggi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode yang digunakan adalah kajian literatur (literature review) dengan menganalisis sepuluh artikel ilmiah relevan yang diterbitkan pada periode 2023–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa koleksi digital lebih banyak dimanfaatkan karena kemudahan akses, fleksibilitas waktu, dan dukungan teknologi, sementara koleksi cetak tetap digunakan dalam kegiatan akademik yang memerlukan pemahaman mendalam. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi perlu menerapkan pengelolaan koleksi hibrida, meningkatkan literasi digital pengguna, serta memperkuat promosi layanan e-library guna mengoptimalkan pemanfaatan koleksi.

Kata kunci: koleksi cetak, koleksi digital, perpustakaan perguruan tinggi, pemanfaatan koleksi, literature review.

ABSTRACT

The development of information technology has driven changes in user behavior in utilizing information resources in university libraries, with digital collections becoming increasingly dominant compared to print collections. This study aims to compare the level of utilization of print and digital collections in university libraries and to identify the factors influencing their use. The research employs a literature review method by analyzing ten relevant scholarly articles published between 2023 and 2025. The findings indicate that digital collections are more widely used due to ease of access, time flexibility, and technological support, while print

collections remain important for academic activities requiring deeper comprehension. Based on these findings, it can be concluded that university libraries need to implement hybrid collection management, enhance users' digital literacy, and strengthen the promotion of e-library services to optimize collection utilization.

Keywords: *print collections, digital collections, university libraries, collection utilization, literature review.*

PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai pusat sumber informasi dan pengetahuan, perpustakaan tidak hanya menyediakan bahan pustaka, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pengembangan literasi informasi bagi sivitas akademika.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan pada lanskap informasi, yang berdampak langsung terhadap sistem pengelolaan koleksi serta pola pemanfaatan sumber informasi di perpustakaan perguruan tinggi. Dalam beberapa dekade terakhir, kemunculan berbagai platform digital, seperti e-library, repository institusi, dan database ilmiah, telah mengubah cara pengguna dalam mengakses, menelusuri, dan memanfaatkan informasi.

Koleksi cetak yang selama bertahun-tahun menjadi tulang punggung sumber informasi kini mulai bersaing dengan koleksi digital yang menawarkan kemudahan akses, efisiensi waktu, serta fleksibilitas penggunaan. Perubahan ini semakin terasa setelah pandemi COVID-19, ketika proses pembelajaran dan penelitian banyak dilakukan secara daring. Kondisi tersebut mendorong perpustakaan untuk memperluas layanan berbasis digital, seperti penyediaan e-book, e-journal, serta akses ke berbagai sumber daya elektronik yang terintegrasi. Akibatnya, terjadi pergeseran signifikan dalam pola pemanfaatan koleksi, di mana koleksi digital mulai mendominasi penggunaan sehari-hari oleh mahasiswa dan dosen.

Meskipun demikian, koleksi cetak tetap memiliki nilai akademik yang tidak sepenuhnya dapat digantikan oleh koleksi digital. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa membaca bahan pustaka dalam format cetak dapat memberikan tingkat pemahaman dan konsentrasi yang lebih tinggi dibandingkan membaca melalui layar digital. Selain itu, koleksi cetak masih diperlukan dalam kegiatan penelitian mendalam, penggunaan referensi klasik, serta studi pustaka yang membutuhkan interaksi langsung dengan teks fisik. Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi perlu menjaga keseimbangan antara koleksi cetak dan koleksi digital agar tetap relevan dengan kebutuhan pengguna yang beragam.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan dalam tingkat pemanfaatan koleksi cetak dan koleksi digital di perpustakaan perguruan tinggi. Studi yang dilakukan oleh Sihite (2024) serta UIN Sunan Ampel (2024–2025) menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penggunaan e-book di kalangan mahasiswa, yang dipengaruhi oleh kemudahan akses dan fleksibilitas waktu. Sebaliknya, penelitian oleh Axios (2023) dan SAGE (2024) mengungkapkan bahwa koleksi cetak masih memiliki keunggulan dalam mendukung kualitas pemahaman bacaan serta kedalaman analisis. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa koleksi cetak dan koleksi digital memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda, namun saling melengkapi dalam mendukung kegiatan akademik.

Dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia, pergeseran pemanfaatan koleksi ini turut menimbulkan tantangan baru dalam pengelolaan koleksi. Banyak perpustakaan mulai mengadopsi konsep koleksi hibrida (*hybrid collection*), yaitu penggabungan antara koleksi cetak dan digital dalam satu sistem pengelolaan yang terintegrasi. Konsep ini memungkinkan perpustakaan untuk tetap mempertahankan nilai dan peran koleksi

cetak, sekaligus memanfaatkan potensi teknologi digital guna memperluas jangkauan layanan informasi. Selain itu, penguatan literasi digital di kalangan mahasiswa dan pustakawan menjadi faktor penting agar pemanfaatan koleksi digital dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan kajian yang mendalam mengenai perbandingan tingkat pemanfaatan koleksi cetak dan koleksi digital di perpustakaan perguruan tinggi. Kajian ini bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana pergeseran preferensi pengguna terhadap kedua jenis koleksi, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta menganalisis implikasinya terhadap kebijakan pengelolaan koleksi di masa depan. Melalui metode literature review, penelitian ini berupaya mensintesis berbagai temuan dari penelitian sebelumnya guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai arah perkembangan serta strategi pengelolaan koleksi yang ideal bagi perpustakaan perguruan tinggi di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (literature review) sebagai pendekatan utama untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perbandingan tingkat pemanfaatan koleksi cetak dan koleksi digital di perpustakaan perguruan tinggi. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam terkait perkembangan konsep, temuan penelitian terdahulu, serta tren terkini dalam pengelolaan dan pemanfaatan koleksi perpustakaan.

Kajian literatur dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, meliputi :

- Penentuan topik dan fokus penelitian
- Penelusuran sumber literatur,
- Seleksi artikel yang relevan,
- Analisis isi dan sintesis hasil temuan,

- Serta penyusunan kesimpulan dan rekomendasi.

Pada tahap awal, peneliti menetapkan fokus kajian pada perbandingan tingkat pemanfaatan koleksi cetak dan koleksi digital dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi, baik pada tingkat nasional maupun internasional. Tahap kedua dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber ilmiah melalui basis data daring, antara lain Google Scholar, ResearchGate, serta portal jurnal nasional seperti Garuda, Neliti, dan repository universitas. Tahap ketiga adalah seleksi sumber literatur dengan menerapkan kriteria inklusi. Artikel yang dipilih merupakan artikel ilmiah yang terbit dalam kurun waktu 2023–2025, membahas pemanfaatan koleksi cetak dan/atau koleksi digital di perpustakaan perguruan tinggi, memiliki hasil penelitian baik empiris maupun konseptual yang dapat dibandingkan, serta tersedia dalam bentuk teks lengkap. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh sepuluh artikel utama yang memenuhi seluruh kriteria.

Tahap keempat adalah analisis isi (content analysis) yang dilakukan dengan membaca dan menelaah setiap artikel secara mendalam. Analisis difokuskan pada tujuan penelitian, metode yang digunakan, partisipan atau objek kajian, hasil utama, serta implikasinya terhadap kebijakan pengelolaan koleksi perpustakaan. Proses analisis ini menghasilkan tabel karakteristik artikel yang memuat ringkasan temuan dari masing-masing penelitian. Selanjutnya, dilakukan sintesis tematik dengan mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema-tema utama, seperti peningkatan pemanfaatan koleksi digital, peran literasi digital, keberlanjutan koleksi cetak, dan penerapan model koleksi hibrida.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan perumusan rekomendasi. Tahapan ini dilakukan dengan membandingkan persamaan dan perbedaan antarartikel untuk mengidentifikasi pola umum serta arah perkembangan kebijakan pengelolaan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi. Secara keseluruhan, pendekatan kajian literatur ini tidak hanya menyoroti hasil penelitian terdahulu, tetapi juga menyajikan sintesis konseptual yang dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya maupun pengambilan keputusan dalam praktik pengelolaan perpustakaan. Dengan demikian, metode ini memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis terhadap pengembangan strategi koleksi perpustakaan

perguruan tinggi di era digital.

Tabel 1. Karakteristik Artikel yang Dianalisis

No.	Penulis	Tahun	Negara	Hasil Analisis
1	Sihite, D. S.H	2024	Indonesia	Penelitian ini menganalisis tingkat pemanfaatan koleksi e-book di perpustakaan perguruan tinggi X dengan melibatkan mahasiswa dan pustakawan melalui studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-book meningkat signifikan setelah pandemi, namun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan akses jaringan dan kurangnya promosi. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi promosi e-book serta pelatihan literasi digital untuk meningkatkan pemanfaatannya.
2	Widyatama	2024	Indonesia	Penelitian ini membahas strategi kolaborasi antara dua perguruan tinggi dalam pengelolaan koleksi cetak dan digital. Dengan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara dan observasi terhadap staf perpustakaan, ditemukan bahwa sinergi kebijakan koleksi mampu meningkatkan efisiensi layanan informasi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan model kerja

				sama antarperpustakaan di era digital.
3	CJLIS	2025	Nigeria	Studi ini membandingkan penggunaan koleksi cetak dan digital di perpustakaan politeknik federal di Nigeria. Melalui survei kuantitatif terhadap mahasiswa dan staf perpustakaan, ditemukan bahwa preferensi penggunaan koleksi bergantung pada tujuan, di mana koleksi digital digunakan untuk kebutuhan cepat, sedangkan koleksi cetak tetap penting untuk penelitian mendalam. Kebijakan koleksi perlu disusun secara seimbang dan berbasis kebutuhan pengguna.
4	IJFMR – Trend and Forecast Analysis	2025	India	Penelitian ini bertujuan mengetahui tren dan proyeksi pemanfaatan koleksi perpustakaan cetak dan digital pada periode 2021–2025 dengan menggunakan analisis tren dan peramalan data statistik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada layanan digital. Temuan ini menegaskan perlunya strategi pengembangan layanan perpustakaan yang berbasis data.

5	ResearchGate	2025	Internasio nal	Studi ini membandingkan pengaruh e-book dan buku cetak terhadap kinerja akademik mahasiswa melalui survei eksperimental. Hasilnya menunjukkan bahwa buku cetak lebih unggul dalam pemahaman materi, sedangkan e-book lebih unggul dalam kecepatan akses. Oleh karena itu, kombinasi kedua format dinilai mampu mendukung pembelajaran yang lebih seimbang.
6	UIN Sunan Ampel Surabaya	2024	Indonesia	Penelitian ini meneliti tingkat pemanfaatan e-book oleh mahasiswa milenial pascapandemi melalui survei kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e- book menjadi koleksi yang paling dominan digunakan, terutama untuk tugas kuliah dan referensi cepat. Literasi digital menjadi faktor penting dalam mendukung pemanfaatan koleksi digital tersebut.

7	Jurnal Reposit- E Library Applications	2024	Indonesia	<p>Artikel ini menganalisis peran e- library dalam meningkatkan literasi digital pustakawan perguruan tinggi dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e- library mampu meningkatkan kemampuan teknologi pustakawan serta efisiensi layanan perpustakaan. Oleh karena itu, pelatihan digital bagi pustakawan menjadi hal yang penting. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan e-book di lingkungan kampus melalui kuesioner kepada mahasiswa dan pustakawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi, promosi, dan aksesibilitas merupakan faktor utama. Diperlukan strategi promosi serta sistem akses yang lebih baik untuk meningkatkan penggunaan e- book.</p>
8	JIPI – UIN Sumatera Utara	2024	Indonesia	<p>Artikel ini merupakan kajian literatur yang menjelaskan pentingnya koleksi hybrid, yaitu perpaduan koleksi cetak dan digital, dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Hasil kajian menunjukkan bahwa kedua jenis koleksi sama-sama penting dan saling melengkapi, sehingga koleksi hybrid</p>

				perlu dijadikan kebijakan utama perpustakaan.
9	Technology From SAGE	2024	Amerika Serikat	Studi ini menganalisis hasil meta- studi mengenai efektivitas membaca dalam format cetak dan digital. Hasil analisis menunjukkan bahwa membaca koleksi cetak menghasilkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan membaca digital. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara efisiensi digital dan kualitas kognitif membaca cetak.
10	Axios	2023	Internasional	Studi ini menganalisis hasil meta- studi mengenai efektivitas membaca dalam format cetak dan digital. Hasil analisis menunjukkan bahwa membaca koleksi cetak menghasilkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan membaca digital. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara efisiensi digital dan kualitas kognitif membaca cetak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan paradigma dalam pemanfaatan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi merupakan konsekuensi logis dari pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pergeseran dari format cetak ke format digital tidak hanya mengubah cara pengguna mengakses informasi, tetapi juga berdampak pada model pengelolaan koleksi serta strategi pelayanan perpustakaan. Berdasarkan hasil telaah terhadap sepuluh artikel ilmiah yang relevan, ditemukan pola umum bahwa koleksi digital mengalami peningkatan pemanfaatan yang signifikan. Sementara itu, koleksi cetak tetap mempertahankan peran tradisionalnya, khususnya dalam kegiatan akademik yang menuntut pemahaman mendalam dan keterlibatan langsung dengan teks.

1. Tren Pemanfaatan Koleksi Digital di Perpustakaan Perguruan Tinggi

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa mayoritas penelitian, seperti yang dilakukan oleh Sihite (2024) serta studi di UIN Sunan Ampel Surabaya (2024–2025), mencatat adanya peningkatan signifikan dalam penggunaan koleksi digital, terutama e-book dan e-journal. Mahasiswa cenderung memilih koleksi digital karena kemudahan akses, fleksibilitas waktu, serta kemampuan untuk mengakses sumber informasi dari berbagai perangkat tanpa batasan lokasi. Faktor-faktor tersebut menjadikan koleksi digital sebagai pilihan utama dalam menunjang kegiatan akademik di era modern.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian CJLIS (2025) di Nigeria yang menunjukkan bahwa pengguna perpustakaan perguruan tinggi lebih sering memanfaatkan sumber informasi digital dibandingkan koleksi cetak. Kecenderungan ini sejalan dengan perubahan gaya belajar mahasiswa yang semakin bergantung pada sumber daring (online resources) serta penerapan sistem pembelajaran berbasis teknologi.

Selain itu, analisis tren yang dipublikasikan dalam IJFMR (2025) menunjukkan bahwa data peminjaman koleksi cetak mengalami penurunan secara konsisten sejak tahun 2021, bersamaan dengan meningkatnya jumlah kunjungan ke platform e-library.

1. Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Koleksi Digital

Faktor teknologi dan tingkat literasi digital menjadi aspek penting yang memengaruhi pemanfaatan koleksi digital. Artikel yang dimuat dalam JIPI (2024) dan Jurnal Reposit (2024) menegaskan bahwa kompetensi pustakawan dan pengguna dalam mengoperasikan teknologi digital berperan besar terhadap keberhasilan layanan perpustakaan digital. Pustakawan dengan keterampilan digital yang baik mampu memberikan pendampingan yang efektif kepada pengguna, sehingga koleksi digital dapat dimanfaatkan secara optimal.

Selain itu, kualitas sistem informasi perpustakaan dan stabilitas jaringan internet turut menjadi faktor penentu dalam meningkatkan pemanfaatan koleksi digital. Kemudahan akses, antarmuka pengguna yang ramah (user-friendly), serta kecepatan dalam menelusuri dan mengunduh sumber informasi sangat memengaruhi tingkat kepuasan pengguna. Apabila infrastruktur teknologi tidak memadai, potensi pemanfaatan koleksi digital tidak akan tercapai secara maksimal meskipun ketersediaan sumber daya informasinya melimpah.

2. Relevansi dan Keunggulan Koleksi Cetak

Walaupun koleksi digital semakin dominan, penelitian yang dilakukan oleh Axios (2023) dan TechnologyFromSAGE (2024) menunjukkan bahwa koleksi cetak masih memiliki nilai akademik yang tinggi. Kedua sumber tersebut menegaskan bahwa membaca bahan pustaka dalam format cetak memberikan pengalaman belajar yang lebih fokus dan mendalam dibandingkan membaca melalui layar digital. Hal ini terutama berlaku pada jenis teks yang kompleks,

seperti buku teori, kajian literatur klasik, dan bahan rujukan utama untuk penelitian.

Dalam konteks akademik, koleksi cetak juga memiliki keunggulan dari sisi stabilitas dan keberlanjutan. Koleksi fisik tidak bergantung pada

perangkat elektronik atau jaringan internet, sehingga dapat diakses kapan saja tanpa kendala teknis. Selain itu, sebagian besar bahan pustaka klasik dan karya ilmiah terdahulu masih tersedia dalam bentuk cetak dan belum terdigitalisasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, meskipun tren digitalisasi terus meningkat, koleksi cetak tetap relevan dan perlu dipertahankan dalam sistem perpustakaan perguruan tinggi.

1. Pergeseran Menuju Model Koleksi Hibrida

Perpustakaan modern kini banyak mengadopsi model koleksi hibrida (hybrid collection) yang menggabungkan keunggulan antara koleksi cetak dan digital. Studi oleh Universitas Widyatama (2024) dan CJLIS (2025) menggambarkan bahwa penerapan kebijakan koleksi hibrida menjadi langkah strategis untuk menjawab kebutuhan pengguna yang semakin beragam. Model ini memungkinkan perpustakaan menyediakan akses informasi yang luas tanpa mengabaikan nilai-nilai akademik dari koleksi cetak.

Penerapan koleksi hibrida juga sejalan dengan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan perpustakaan. Dengan adanya perpaduan antara kedua jenis koleksi, perpustakaan dapat menyesuaikan layanan berdasarkan preferensi pengguna, jenis informasi yang dibutuhkan, serta bidang keilmuan yang dilayani. Misalnya, program studi yang lebih berbasis teori dan literatur klasik mungkin masih sangat bergantung pada koleksi cetak, sementara program yang bersifat praktis dan berbasis teknologi akan lebih banyak memanfaatkan sumber digital.

2. Tantangan dan Arah Pengembangan ke Depan

Meskipun koleksi digital menawarkan banyak keuntungan, perpustakaan perguruan tinggi tetap menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya literasi digital sebagian pengguna, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta kurangnya promosi terhadap layanan e- resources. Beberapa penelitian, termasuk oleh UIN Sunan Ampel (2024– 2025) dan JIPI (2024), menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang

belum familiar dengan cara mengakses dan memanfaatkan e-book atau database ilmiah secara efektif.

Oleh karena itu, peningkatan literasi digital perlu menjadi prioritas utama dalam kebijakan pengelolaan perpustakaan. Selain itu, dukungan kelembagaan dan kebijakan institusional sangat dibutuhkan untuk memastikan keberlanjutan transformasi digital. Perpustakaan perlu menjalin kerja sama dengan penyedia konten digital dan mengembangkan sistem manajemen koleksi berbasis data agar pengambilan keputusan dalam pengadaan koleksi lebih tepat sasaran.

Secara keseluruhan, hasil telaah menunjukkan bahwa transformasi perpustakaan perguruan tinggi tidak dapat dilepaskan dari sinergi antara inovasi teknologi dan nilai-nilai akademik yang telah lama dibangun melalui koleksi cetak. Perpustakaan ideal di masa depan bukanlah yang sepenuhnya digital, melainkan yang mampu mengelola kedua format tersebut secara seimbang untuk mendukung kegiatan belajar, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan secara berkelanjutan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil telaah terhadap sepuluh artikel ilmiah yang membahas pemanfaatan koleksi cetak dan digital di perpustakaan perguruan tinggi, dapat disimpulkan bahwa dinamika penggunaan kedua jenis koleksi tersebut menunjukkan pola yang beragam namun saling melengkapi. Pergeseran signifikan ke arah digitalisasi menjadi ciri utama perkembangan perpustakaan di era modern. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa koleksi digital memiliki tingkat pemanfaatan yang lebih tinggi dibandingkan koleksi cetak. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, antara lain kemudahan akses, fleksibilitas waktu, efisiensi penggunaan, dan ketersediaan sumber daya elektronik yang semakin luas.

Studi yang dilakukan oleh Sihite (2024) serta UIN Sunan Ampel (2024– 2025) menegaskan bahwa mahasiswa lebih sering menggunakan e-book karena dapat diakses kapan pun dan di mana pun tanpa batasan fisik. Selain itu, dukungan teknologi informasi dan platform e-library juga berperan penting dalam meningkatkan minat pengguna terhadap koleksi digital. Faktor literasi digital pustakawan dan pengguna turut menjadi penentu keberhasilan implementasi koleksi digital, sebagaimana diuraikan oleh JIPI (2024) dan Jurnal Reposit (2024). Pustakawan yang memiliki keterampilan digital yang baik mampu mengelola layanan elektronik secara lebih efektif dan efisien.

Namun demikian, kajian dari Axios (2023) dan TechnologyFromSAGE (2024) menunjukkan bahwa koleksi cetak tetap memiliki keunggulan yang tidak dapat tergantikan, terutama dalam konteks pemahaman bacaan, konsentrasi belajar, serta kedalaman analisis teks. Banyak pengguna masih memilih koleksi cetak untuk penelitian mendalam dan literatur klasik yang belum terdigitalisasi. Oleh karena itu, meskipun pemanfaatan koleksi digital terus meningkat, koleksi cetak masih memegang peran penting dalam menjaga kualitas pembelajaran dan riset di lingkungan akademik.

Dari keseluruhan kajian, terlihat bahwa perpustakaan perguruan tinggi saat ini sedang bergerak menuju model pengelolaan koleksi hibrida (hybrid collection management). Model ini menggabungkan keunggulan kedua jenis koleksi agar dapat menjawab kebutuhan pengguna yang beragam. Konsep ini tidak hanya mempertahankan nilai tradisional koleksi cetak, tetapi juga

mendukung inovasi layanan digital yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan perilaku pengguna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan koleksi yang ideal bagi perpustakaan perguruan tinggi bukanlah penggantian total dari cetak ke digital, melainkan penyesuaian keduanya secara strategis. Peningkatan literasi digital, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, serta dukungan kebijakan institusional menjadi faktor krusial dalam menciptakan layanan informasi yang inklusif dan berkelanjutan di era transformasi digital.

Saran

1. Penguatan Literasi Digital

Perpustakaan perlu menyelenggarakan pelatihan dan program literasi digital secara berkelanjutan bagi mahasiswa, dosen, dan pustakawan. Hal ini penting agar seluruh pengguna mampu memanfaatkan koleksi digital secara efektif dan etis.

2. Peningkatan Infrastruktur Teknologi

Institusi perguruan tinggi perlu memastikan tersedianya infrastruktur yang mendukung, seperti jaringan internet yang stabil, perangkat komputer, serta

sistem manajemen perpustakaan yang terintegrasi agar akses ke koleksi digital tidak terhambat.

1. Strategi Pengelolaan Koleksi Hibrida

Perpustakaan disarankan mengembangkan kebijakan pengelolaan koleksi yang menyeimbangkan antara koleksi cetak dan digital. Koleksi cetak perlu tetap dipertahankan untuk kebutuhan penelitian mendalam, sementara koleksi digital diperluas untuk mendukung pembelajaran modern.

2. Promosi dan Aksesibilitas E-Resources

Kegiatan sosialisasi dan promosi layanan e-library perlu ditingkatkan agar mahasiswa lebih mengenal dan memanfaatkan sumber daya elektronik yang tersedia.

3. Kolaborasi dan Inovasi Layanan

Perpustakaan dapat menjalin kerja sama dengan perpustakaan lain, penerbit, dan penyedia konten digital untuk memperluas cakupan koleksi serta menciptakan inovasi layanan informasi yang adaptif terhadap kebutuhan akademik.

4. Dukungan Kebijakan Institusional

Pihak universitas diharapkan memberikan perhatian terhadap kebijakan pendanaan, pembaruan sistem, dan peningkatan kapasitas pustakawan agar transformasi digital di perpustakaan dapat berjalan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Axios. (2023). Reading print is better for comprehension than screens — study synthesis. Axios Media. <https://www.axios.com>
- CJLIS. (2025). A comparative study of print and digital resources usage in federal polytechnic libraries in the North Central States of Nigeria. *Current Journal of Library and Information Sciences (CJLIS)*.
- IJFMR. (2025). A trend and forecast analysis of a college library usage. *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)*.
- JIPI. (2024). Utilization of e-books in e-library applications. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (JIPI)*, UIN Sumatera Utara.
- Jurnal Reposit. (2024). Utilization of e-books in e-library applications to improve digital literacy of librarians. *Jurnal Repositori Perguruan Tinggi Indonesia*.
- ResearchGate. (2025). A comparative study of e-books and printed books on academic performance. *ResearchGate Preprint*.
- Sihite, D. S. H. (2024). Analisis dan strategi pemanfaatan koleksi e-book pada perpustakaan perguruan tinggi X. *VISI PUSTAKA*, 26(1), 45–55.
- TechnologyFromSAGE. (2024). Print or digital? Both have their place in library collections. *SAGE Technology Reports*.
- UIN Sunan Ampel Surabaya. (2024–2025). Pemanfaatan buku elektronik (e- book) oleh generasi milenial di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Perpustakaan Islam*.
- Universitas Widyatama. (2024). Strategi kolaborasi dalam integrasi koleksi cetak dan digital di perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Kebijakan Informasi dan Perpustakaan*.